

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
RETURN ON ASSETS TERHADAP EARNING PER SHARE
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA	: LIA CHAIRANI LUBIS
NPM	: 1705160027
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN
KONSENTRASI	: MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 SEPTEMBER 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : LIA CHAIRANI LUBIS
N P M : 1705160027
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(RADIAN, S.E., M.Si)

Penguji II

(MURKARDA, S.E., M.Si)

Pembimbing

(JULITA, S.E., M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : LIA CHAIRANI LUBIS
N.P.M : 1705160027
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT ASSET, DEBT TO EQUITY*
DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN DI BURSA EFEK EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN IISB, S.E., M.Si.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LIA CHAIRANI LUBIS
NPM : 1705160027
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data – data laporan keuangan dalam skripsi dan data – data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data – data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



LIA CHAIRANI LUBIS

ABSTRAK

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018

**LIA CHAIRANI LUBIS
1705160027**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: liachairani07@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity* dan *Return On Assets* Terhadap *Earning Per Share* Pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi.

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share*. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel *Current Ratio* signifikan terhadap *Earning Per Share*, *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan
Earning Per Share**

ABSTRAK

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018

**LIA CHAIRANI LUBIS
1705160027**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: liachairani07@gmail.com

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Current Ratio, Debt To Equity and Return On Assets on Earning Per Share in Cement Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2018 period, either partially or simultaneously.

This research is an associative research with documentation data collection techniques. The population in this study amounted to 6 companies and the samples used in this study were 5 Cement Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Regression, Hypothesis Testing (t Test and F Test), and Coefficient of Determination.

Based on the results of this study indicate that the variables Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Return On Assets have a significant effect simultaneously on Earning Per Share. While the partial test proves that the Current Ratio variable has a significant effect on Earning Per Share, Debt to Equity has a significant effect on Earning Per Share, Return On Assets has a significant effect on Earning Per Share in Cement Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Kata Kunci : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan
Earning Per Share**

KATA PENGANTAR



Assalamua”alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah robbil’alamin, puji Syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Stara-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt of Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”**

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajian masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Yang utama dari segalanya, Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kelancaran dan kemudahan sehingga laporan magang ini dapat penulis selesaikan. Semoga kiranya Allah AWT memberikan keberkahan ilmu pada penulis, shalawat dan salam juga selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

2. Teristimewa kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda Muhammad Basir Lubis dan Ibunda Lisa Julianti yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, perhatian serta dorongan moril kepada penulis.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Agussani., M,AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si Selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr Ade Gunawan SE., M.Si Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE,M.Si, Selaku Wakil Dekan 3 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Bapak Jasman Sarifuddin Hsb SE., M.si Selaku Ketua Jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Julita, SE., M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
10. Abang-abang saya yaitu Wahyu Hidayat Lubis dan Indra Gunawan Lubis. Yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Kepada Nurul Qhalby Sugandi, Aulia Rizky Ramadhani, Gita Marshella dan teman-teman seperjuangan di perkuliahan yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Seluruh keluarga besar yang sudah mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis selama ini.

13. Pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Medan, Maret 2021

Penulis

LIA CHAIRANI LUBIS
1705160027

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB 2. LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teoritis.....	13
2.1.1 <i>Earning Per Share</i>	13
2.1.1.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i>	13
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Earning Per Share</i>	14
2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	15
2.1.1.4 Pengukuran <i>Earning Per Share</i>	16
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	17
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	17
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	18
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	20
2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	22
2.1.3 <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	27
2.1.4 <i>Return On Assets</i>	27
2.1.4.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	27
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	28
2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	30
2.1.4.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	31
2.2 Kerangka Konseptual	31
2.2.1 Pengaruh (<i>Current Ratio</i>) Terhadap <i>Earning Per Share</i>	31
2.2.2 Pengaruh (<i>Debt of Equity Ratio</i>) Terhadap <i>Earning Per Share</i>	32
2.2.3 Pengaruh (<i>Return On Assets</i>) Terhadap <i>Earning Per Share</i>	34
2.2.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i>	34
2.3 Hipotesis.....	36
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	37

3.2 Definisi Operasional	37
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	39
3.4 Populasi Dan Sampel	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	42

BAB 4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	49
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	49
4.2.1 <i>Current Ratio</i> (X1).....	49
4.2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	50
4.2.3 <i>Return on Assets</i> (X3)	51
4.2.4 <i>Earning Pershare</i> (Y)	52
4.3 Analisis Data.....	53
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.4.1 Uji Normalitas.....	54
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	57
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.4.4 Uji Autokorelasi	60
4.5 Uji Hipotesis.....	61
4.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	61
4.5.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Earning Pershare</i>	62
4.5.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Earning Pershare</i>	64
4.5.4 Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Earning Pershare</i>	65
4.6 Uji Simultan (Uji F)	66
4.7 Koefisien Determinasi.....	68
4.8 Pembahasan.....	69
4.8.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Earning Pershare</i>	70
4.8.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Earning Pershare</i>	71
4.8.3 Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Earning Pershare</i>	72
4.8.4 Pengaruh <i>Return On Assets, Current ratio, Debt to Equity ratio</i> secara bersama-sama terhadap <i>Earning Pershare</i>	73

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Earning Per Share</i>	3
Tabel 1.2 Aktiva Lancar.....	5
Tabel 1.3 Utang Lancar.....	6
Tabel 1.4 Total Hutang	7
Tabel 1.5 Total Ekuitas	8
Tabel 1.6 Laba Bersih	9
Tabel 1.7 Total Assets	10
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	39
Tabel 3.2 Populasi	40
Tabel 3.3 Sampel	41
Tabel 4.1 <i>Current Ratio</i>	50
Tabel 4.2 <i>Debt to Equity ratio</i>	51
Tabel 4.3 <i>Retun on Asset</i>	52
Tabel 4.4 <i>Earning Pershare</i>	53
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.6 Multikolinieritas.....	58
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	62
Tabel 4.9 Uji Simultan	67
Tabel 4.10 Summary	68
Tabel 4.11 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t	51
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Uji f	52
Gambar 4.1 Histogram	56
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot	57
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	59
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	63
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	64
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	65

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebermunculan pemikiran-pemikiran baru serta berkembangnya wawasan seseorang merupakan sedikit gambaran keadaan di masa itu. Seperti halnya pemikiran mengenai kondisi pemikiran yang kian berkembang dan kian berubah mengikuti alur zaman, pada saat ini kondisi perekonomian dianggap tidak stabil, oleh sebab itu dunia bisnis menjadi tombak rantai kehidupan dalam perekonomian. Tentunya beberapa pihak memilih dalam berinvestasi melalui saham dalam dunia bisnis, untuk itu mereka harus memperhatikan serta menganalisis terlebih dahulu *Earning Per Share* (EPS) dalam sebuah perusahaan. Informasi dari *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besar laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan.

Menurut (Rambe et al., 2017) saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan terbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Saham ada dua macam yaitu *saham atas nama* dan *saham atas tunjuk*. Pada saat ini saham-saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa “Semakin baik suatu kinerja perusahaan maka semakin kecil kemungkinan resiko investasi yang akan di tanggung investor dan semakin besar kemungkinan return yang akan diperoleh

ini akan mengakibatkan semakin banyak investor akan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan”

Jika perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa yang akan mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Dan hal ini tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi (Kasmir, 2012)

Menurut (Sa'dah et al., 2020) *Earning Per Share* adalah suatu metode untuk memilih saham dengan memperhitungkan keuntungan yang didapat dari setiap lembar saham. Hal ini akan mempermudah investor dalam memilih saham dengan acuan besarnya pendapatan yang diperoleh dari setiap lembar saham tersebut.

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang dimiliki yang diberikan kepada para pemegang saham. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. (Fatmawati, 2015)

Berikut adalah data Saham yang beredar pada perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek

Tabel 1.1
Data saham yang Beredar Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014

No	Kode	Tahun						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	3.681.231	3.681.231	3.681.231	3.681.231	3.681.231	3.681.231	3.681.231
2	SMBR	9.837.685	9.837.685	9.924.797	9.924.797	9.924.797	9.932.534	9.897.049
3	SMGR	5.931.520	5.931.520	5.931.520	5.931.520	5.931.520	5.931.520	5.931.520
4	WSBP	9.632.236	9.632.236	11.616.466	18.763.366	25.891.388	25.891.388	16.904.513
5	WTON	8.715.466	8.715.466	8.715.466	8.715.466	8.715.466	8.715.466	8.715.446
Rata-Rata		7.559.627	7.559.627	7.973.896	9.403.276	10.828.880	10.828.880	9.025.951

Sumber: Bursa Efek Indonesia BEI (2021)

Dari data tabel 1.1 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari data Saham yang beredar perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2018 yang dimana keseluruhan rata-ratanya ialah 9.025.951 sehingga ada 3 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 7.559.627, pada tahun 2014 sebesar 7.559.627 dan pada tahun 2015 sebesar 7.973.896.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya data saham beredar pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak mengalami stabil.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR). (Jufrizen & Sari, 2019)

Apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perubahan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban maka perusahaan dalam keadaan likuid kondisi keuangan uang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. (Muslih, 2019)

Tabel 1.2
Data Aktiva Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

No	Kode	Tahun						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	16.846.777	16.087.370	13.133.854	14.424.622	12.883.074	12.315.796	14.281.915
2	SMBR	2.106.641	2.335.768	1.938.566	838.232	1.123.602	1.358.329	1.616.856
3	SMGR	9.972.110	11.630.544	10.538.703	10.373.158	13.801.818	16.007.685	12.057.003
4	WSBP	7.781.413	10.524.167	18.074.850	11.296.400	11.574.944	10.236.132	11.581.318
5	WTON	1.896.017	2.127.039	2.454.908	2.439.936	4.351.377	5.870.714	3.189.998
Rata-Rata		7.720.591	8.544.577	9.228.176	7.874.470	8.746.963	9.157.732	8.545.418

Sumber: Bursa Efek Indonesia BEI (2021)

Dari data tabel 1.2 di atas maka kita dapat melihat rata-rata total asset perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 8.545.418, terdapat 2 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 7.720.591 dan pada tahun 2016 sebesar 7.874.470.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya Aktiva lancar pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami Peningkatan.

Tabel 1.3
Data Utang Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018

No	Kode	Tahun						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	2.740.089	3.260.559	2.687.743	3.187.742	3.479.024	3.925.649	3.213.467
2	SMBR	193.631	179.749	234.693	292.237	668.827	636.408	367.591
3	SMGR	5.297.630	5.273.269	6.599.189	8.151.673	8.803.577	8.202.837	7.054.696
4	WSBP	5.427.139	7.728.153	13.664.811	4.877.850	7.593.431	7.327.262	7.769.774
5	WTON	1.794.330	1.509.531	1.793.464	1.863.793	4.216.314	5.230.066	2.737.586
Rata-Rata		3.090.567	3.590.252	4.995.980	3.674.659	4.952.234	5.068.044	4.228.622

Sumber: Bursa Efek Indonesia BEI (2021)

Dari data tabel 1.3 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari total utang dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-rata ratanya ialah 4.228.622, sehingga ada 3 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 3.090.567, pada tahun 2014 sebesar 3.590.252 dan pada tahun 2016 sebesar 3.674.659.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya utang lancar pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami Peningkatan.

Besarnya perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil *Debt to Equity Ratio* juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai asset, sehingga *Debt to Equity Ratio* yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur. (Pongrangga et al., 2015)

Tabel 1.4
Data Total Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

No	Kode	Tahun						Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	3.852.446	4.307.622	3.772.410	4.011.877	4.307.169	4.566.973	4.136.416
2	SMBR	278.747	245.388	319.315	1.230.119	1.647.477	2.064.408	967.242
3	SMGR	8.988.908	9.312.214	10.712.320	13.652.504	19.022.617	18.419.594	13.351.360
4	WSBP	6.404.866	9.693.211	20.604.904	6.328.766	7.602.892	7.340.075	9.662.452
5	WTON	2.178.382	1.576.555	2.192.672	2.171.844	4.320.040	5.744.966	3.030.743
Rata-Rata		4.340.669	5.026.998	7.520.324	5.302.622	7.380.039	7.627.203	6.229.644

Sumber: Bursa Efek Indonesia BEI (2021)

Dari data tabel 1.4 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari total ekuitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 6.229.644, sehingga ada 3 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 4.340.669, pada tahun 2014 sebesar 5.026.998 dan pada tahun 2016 sebesar 5.302.622.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya total hutang pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan.

Tabel 1.5
Data Total Ekuitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

No	Kode	Tahun						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	22.758.217	24.577.013	27.638.360	30.150.580	28.863.676	23.221.589	26.201.572
2	SMBR	2.432.669	2.683.091	2.949.352	3.120.757	3.412.859	3.473.671	3.012.067
3	SMGR	21.803.975	25.002.451	27.440.798	30.574.391	30.046.032	32.736.295	27.993.990
4	WSBP	2.383.437	2.830.829	30.309.111	7.405.501	7.316.656	7.882.313	9.690.974
5	WTON	730.017	2.225.777	2.263.425	2.490.474	2.747.935	3.136.812	2.265.740
Rata-rata		10.021.663	11.467.432	18.120.209	14.730.340	14.477.431	14.090.136	13.832.869

Sumber: Bursa Efek Indonesia BEI (2021)

Dari data tabel 1.5 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari total utang dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-rata ratanya ialah 13.832.869, sehingga ada 2 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 10.021.663 dan pada tahun 2014 sebesar 11.467.432.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya utang lancar pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami stabil.

Alat ukur profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Julita, 2015)

Return On Assets (ROA) rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dengan penjualan, asset, maupun laba bagi modal sendiri. Perusahaan yang mendapatkan laba cenderung akan membayarkan dividennya kepada para pemegang saham. Untuk mendapatkan hasil dari *Return On Assets* maka diperlukan pembagian antara laba bersih dengan total aktiva .berikut adalah data dari laba bersih dan total aktiva dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018:

Tabel 16
Data Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

No	Kode	Tahun						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	5.217.953	5.165.458	4.356.661	3.870.319	1.859.818	1.145.937	3.586.330
2	SMBR	312.183	335.954	354.180	259.090	146.630	76.074	247.355
3	SMGR	5.587.345	5.852.022	4.525.441	4.535.036	1.650.006	3.085.704	4.205.926
4	WSBP	367.970	501.212	1.047.590	634.819	1.000.330	1.103.472	775.898
5	WTON	241.206	322.403	171.784	281.567	340.458	306.640	307.343
Rata-Rata		2.345.331	2.435.410	2.071.519	1.916.166	999.452	1.179.565	1.824.574

Sumber: Bursa Efek Indonesia BEI (2021)

Berdasarkan dari tabel 1.6 di atas maka kita dapat melihat rata-rata laba bersih pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya adalah 1.824.574 sehingga ada 2 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut, yaitu pada pada tahun 2017 sebesar 999.452, dan pada tahun 2018 sebesar 1.179.565.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya laba bersih pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan.

Table 1.7
Data Total Assets Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia
Di bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

No	Kode	Tahun						Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	26.610.663	28.884.635	27.638.360	30.150.580	28.863.676	27.788.562	28.322.746
2	SMBR	2.711.416	2.928.300	3.268.667	4.368.876	5.060.337	5.538.079	3.979.309
3	SMGR	30.792.884	34.314.666	38.153.118	44.226.895	49.068.650	51.155.890	35.407.545
4	WSBP	8.788.303	12.542.041	30.309.111	13.734.267	14.919.530	15.222.388	15.919.276
5	WTON	2.917.400	3.802.332	4.456.097	4.662.319	7.067.976	8.881.778	5.297.984
Rata-rata		14.364.133	16.494.431	20.765.070	19.428.587	22.772.393	21.586.697	17.785.372

Sumber: Bursa Efek Indonesia BEI (2021)

Dari tabel I.7 di atas maka kita dapat melihat rata-rata dari Utang Lancar perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 yang dimana rata-ratanya ialah 17.785.372, sehingga hanya ada 2 tahun yang tidak mencapai jumlah tersebut, yaitu pada tahun 2013 sebesar 14.364.133, pada tahun 2014 sebesar 16.494.431.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya Total Assets pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami Peningkatan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul tentang **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Return On Assets Terhadap Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu: Tidak terjadinya penurunan dan kenaikan pada saham yang beredar dari 2013-2018 pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Saham yang beredar pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami Stabil.
2. Aset Lancar pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami Stabil.
3. Utang Lancar pada perusahaan Sub Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

4. Total Hutang pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami Peningkatan.
5. Total Ekuitas pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami stabil.
6. Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia mengalami penurunan.
7. Total Assets pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami Peningkatan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diterangkan diatas, maka peneliti membatasi masalah variabel yang dikaji yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* serta *Earning per Share* yang terdapat pada perusahaan Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 ?
2. Apakah *Debt to EquityRatio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 ?

3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 ?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Rati*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara rasio Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset serta Earning Per Share yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan

3. Manfaat untuk peneliti masa yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian penelitian berikutnya yang meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa akan datang.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Earning Per share (EPS)*

2.1.1.1 *Pengertian Earning Per Share*

Menurut (Wiyasha, 2014) *Earning Per Share* “ menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor, pendekatan rasio ini menentukan laba untuk setiap lembar saham dalam satuan rupiah”

Menurut (Sa'dah et al., 2020) *Earning Per Share* adalah suatu metode untuk memilih saham dengan memperhitungkan keuntungan yang didapat dari setiap lembar saham. Hal ini akan mempermudah investor dalam memilih saham dengan acuan besarnya pendapatan yang diperoleh dari setiap lembar saham tersebut.

Menurut (Kasmir, 2013) *Earning Per Share* atau rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

2.1.1.2 *Tujuan dan Manfaat Earning Per Share (EPS)*

Tujuan *Earning Per Share (EPS)* untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan harga saham selalu berkaitan

erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. (Moorcy, 2018)

Menurut (Tandelilin, 2010) tujuan dan manfaat *Earning per Share* merupakan alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. *Earning Per Share* menunjukkan tingkat keuntungan bersih setiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dimana laba perlembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap kolerasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham. Dan bagi para investor informasi *Earning Per Share* dapat menggambarkan prospek Earning perusahaan dimasa depan

Menurut (Kasmir, 2012) manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sen

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per saham atau *Earning Per Share* diperoleh dari

laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa dengan jumlah rata-rata saha yang beredar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) (Brigham & Houston, 2010) yaitu:

1. Faktor penyebab Penurunan laba per saham dapat disebabkan karena:
 - a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 Persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih
2. Faktor Penyebab kenaikan laba per saham
 - a) Laba bersih meningkat, jumlah saham yang beredar tetap.
 - b) Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar turun/berkurang.
 - c) Laba bersih meningkat, jumlah saham yang beredar meningkat, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan.
 - d) penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar per saham biasa yang beredar.
 - e) penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih

Menurut (Hery, 2017) ada beberapa Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

1. Profitabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas baik maka stakeholder yang terdiri dari investor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan.

2. Ukuran perusahaan

Suatu skala untuk mengkasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.1.4 Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Menurut (Darsono, 2005) “Investor Biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *Earning Per Share* yang dicari laba bersih dibagi saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.”

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Menurut (Kasmir, 2013) rumus lain yang bisa digunakan :

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.1.2 *Current Ratio (CR)*

2.1.2.1 Definisi *Current Ratio*

Menurut (Irham, 2018) Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *Current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif

Menurut (Kasmir, 2013) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) *Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam di punyai perusahaan ditambah asset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relative terhadap besarnya hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat, nilai *current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar.

Menurut (Jumingan, 2017) *Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan *Current ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*Current Liabilities*) sedangkan Menurut (Rambe et al., 2017) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.

Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Menurut (Hery, 2017) Tujuan dan Manfaat *Current ratio* adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar (tanpa menghitung persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat persediaan uang dalam membayar utang jangka pendek.

5. Alat perencanaan keuangan dimasa yang mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current ratio*

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Jumingan, 2017) faktor-faktor yang memeperngaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.

5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. Credit rating perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Menurut (Sjahrial, 2012) sebelum mengambil kesimpulan akhir dari analisis *Current Ratio*, terlebih dahulu mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yaitu:

1. Terlalu banyaknya macam persediaan yang tidak dapat dijual dengan mudah karena merupakan barang setengah jadi, barang using, barang yang kegunaanya tertentu
2. Jika barang tersebut sebelum menjadi uang kas. Rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas yang lebih baik jika persediaan tidak mudah diuangkan jika persediaan likuid maka rasio asset lancar merupakan ukuran likuiditas yang lebih disukai.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. (Darsono, 2005)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Menurut (Rambe et al., 2017) Rumus yang digunakan untuk Mengukur *Current Ratio* (CR).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3 Debt toEquityRatio

2.1.3.1 Definisi Debt To Equity Ratio

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuiditas). (Kasmir, 2012)

Menurut (Darsono, 2005) *Debt to Equity Ratio* rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari prespektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semangkin baik kemampua perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Menurut (Hani, 2015) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semangkin tinggi menunjukka bahwa komposisi total hutang semakin besar disbanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan

terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Debt to Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. (Jufrizen & Nasution, 2017)

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Kasmir, 2012) mengemukakan bahwa beberapa tujuan dari *Debt to Equity Ratio* yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai beberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya.

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri dan manfaat lainnya.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Riyanto, 2008) struktur modal suatu perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama berikut ini penjelasannya:

1. Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi

2. Stabilitas dari Earning

Stabilitas dari besarnya earning yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai earning yang tidak stabil dan “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3. Susunan Dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industry dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva gak tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen dan perusahaan

yang sebagian besar dari aktivitya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dnegan utang jangka pendek.

4. Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resaiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaann, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dlam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber.

Menurut (Kasmir, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* adalah:

1. Total Hutnag

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayaran maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai peminjaman

2. Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disesuaikan dengan aturan yang berlaku.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Sudana, 2009) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut (Kasmir, 2012) rumus *Debt To Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Debt To Equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4 *Return On Assets* (ROA)

2.1.4.1 Defenisi *Return On Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total assets. (Hery, 2016)

Menurut (Anwar, 2019) Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivitasnya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin tidak profitable.

Menurut (Kasmir, 2012) rasio yang menunjukkan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu *Return On Asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan Menurut (Sudana, 2009) *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Assets*, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Perhitungan yang paling sering digunakan untuk menghitung keuntungan dari suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya salah satu ialah *Return On Asset*. Perhitungan tersebut akan terlihat seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan dalam operasional perusahaan. Menurut (Munawir, 2007) ada beberapa tujuan dan manfaat dari *Return On Assets*, berikut adalah manfaat dari *Return On Assets*:

1. salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka

manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh rasio industry, maka dengan analisa *Return On Assets* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return On Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing Produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk man yang mempunyai profit potential.

5. *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan control juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Menurut (Munawir, 2007) Besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Menurut (Kasmir, 2012) yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut *Return On Assets* dipengaruhi oleh margin laba bersih dengan perputaran total aktiva karena apabila *Return On Assets* rendah itu disebabkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* membuat antisipasi oleh pihak perusahaan untuk selalu memperhatikan kondisi apa saja yang mempengaruhi pendapatan mereka. Dengan demikian akan menurunkan tingkat resiko yang didapatkan perusahaan dalam kegiatan operasional sehingga mendapatkan laba yang besar akan lebih mungkin terjadi.

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Asset*

Menurut (Rambe et al., 2017) perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, rumus yang digunakan pada rasio ini adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut (Margaretha, 2011) rumus lainnya yg dapat digunakan:

$$\text{Return On assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Current ratio (CR) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total asset lancar (*Current Asset*) dengan total utang lancar (*Current Liabilities*). Rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2012) *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya.

Jika *Current Ratio* terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 2 kali), maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan asset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien karena dengan *Current Ratio* yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih dapat. Hal ini akan mengakibatkan *Earning Per Share* perusahaan akan meningkat.

Hal ini dibuktikan pada penelitian (Susilawati, 2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas secara simultan *Current Ratio* berpengaruh Signifikan Terhadap

Earning Per Share dan begitu pula dengan penelitian yang dilakukan (Ismail et al., 2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* dan begitu pula dengan penelitian (Welas & Duci, 2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Dengan demikian, dari uraian diatas teori diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

2.2.4 Pengaruh *Debt To Equity* Terhadap *Earning Per Share*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat. Oini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi Hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dri pihak lain. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning per Share*.

Menurut (Kasmir, 2012) “semangkin rendah Debt To Equity Ratio akan semangkin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, semangkin besar proporsi utang yang digunakan akan semangkin tinggi jumlah kewajibannya”.

Menurut (Hani, 2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang negative terhadap harga saham nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Debt To Assets Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) dalam membiayai aktiva. Perusahaan yang mempunyai leverage tinggi semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak pada pembagian dividen lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kewajiban. Dengan terjadinya hal tersebut investor dapat menganalisa kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa laba dimasa mendatang. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk laba yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian laba. (Mudjijah, 2015)

Dari hasil penelitian (Fatmawati, 2015) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Earning Per Share. begitu pula dengan penelitian yang dilakukan (Ismail et al., 2016) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Shar. Dengan demikian, dari uraian

diatas dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

2.2.5 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Earning Per Share*

Menurut (Harahap, 2013) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dnegan rata-rata total asset perusahaan.

Semakin tinggi *Return On Assets* suatu perusahaan akan semakin bagus pula kualitas dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah *Return On Aset* suatu perusahaan tersebut dalam penggunaan asset.

Berdasarkan Hasil Pengujian Secara Parsial, Variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (Fatmawati, 2015) begitu pula dengan penelitian yang dilakukan (Diaz & Jufrizen, 2014) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*.

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap *Earning Per Share*.

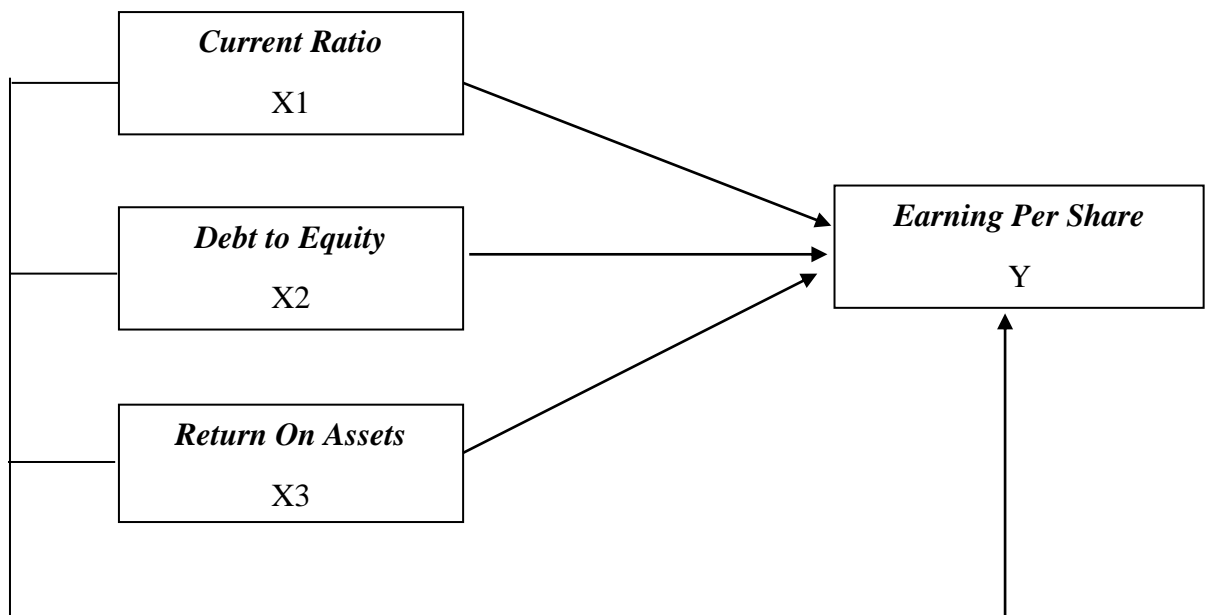
Menurut (Hani, 2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) memeiliki hubungan yang negative terhadap harga saham nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beabn perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Current ratio (CR) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total asset lancar (*Current Asset*) dengan total utang lancar (*Current Liabilities*). Rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2012) *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya.

Menurut (Harahap, 2013) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total asset perusahaan.

Dari hasil penelitian (Susilawati, 2014) bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Signifikan Terhadap *Earning Per Share*.

Dari hasil penelitian (Fatmawati, 2015) bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* secara bersama-sama(simultan) berpengaruh Signifikan terhadap *Earning Per Share* hal ini berarti semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* secara bersama-sama maka akan mempengaruhi besarnya *Earning Per Share*.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. (Juliandi et al., 2015)

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*
3. *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*
4. *Current Ratio, Debt to Equity* dan *Return On Assets* terhadap *Earning per Share*

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rancangan, pedoman ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel lainnya.

Sumber data yang digunakan adalah data skunder. Menurut (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pencatatannya dan pengumpulannya oleh peneliti namun dilakukan oleh pihak lain yang didapat dari dalam perusahaan dalam bentuk sudah jadi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sector semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dengan mengakses situs resmi yang dimiliki oleh perusahaan www.idx.co.id

3.2 Defenisi operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. *Earning Per Share (Y)*

Earning Per Share Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai suku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti

manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham akan meningkat, dengan pengertian yang lain tingkat pengembalian yang tinggi. (Kasmir, 2012)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2. *Current Ratio (X1)*

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. (Rambe et al., 2017) Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio(CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara total hutang (total debts), baik hutang jangka pendek (current liability) dan hutang jangka panjang (long term debt) terhadap ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Return On Assets (X3)*

Return On Assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau Return On Investmen (ROI), sebagai mana bisa disebut Return On Assets. (Rambe et al., 2017) Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat penelitian

Penelitian ini resmi dilakukan pada perusahaan sub sektor semen di bursa efek Indonesia periode 2013-2018 dengan mengakses situs www.idx.co.id

3.3.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian pada bulan Februari 2021 sampai bulan Agustus 2021 ada pun rincian jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Minggu Ke															
		Februari				Maret				April				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Prariset	■	■														
3	Pengumpulan data		■	■	■												
4	Pengumpulan teori			■	■		■	■	■								
5	Pembuatan proposal				■	■	■	■	■	■	■						
6	Bimbingan					■	■	■	■	■	■						
7	penyelesaian proposal						■	■	■	■	■	■					
8	seminar proposal												■				
9	analisa pengelolaan data													■	■		
10	bimibingan													■	■	■	
11	penyelesaian hasil penelitian														■	■	
12	sidang skripsi															■	■

3.4 Populasi Data dan Sampel Data

3.4.1 Populasi Data

Adapun pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2012) yang menyatakan, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2018. Berikut adalah perusahaan Sub Sektor Semen yang termasuk untuk populasi:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT. Indocement Tunggul prakarsa, Tbk
2	SMBR	PT. Semen Baturaja, Tbk
3	SMBC	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk
4	SMGR	PT. Semen Indonesi, Tbk
5	WSBP	PT. Waskita Beton Precast, Tbk
6	WTON	PT. Wijaya Karya Beton

Sumber: Bursa Efek Indonesia BEI (2021)

3.4.2 Sampel

Sedangkan pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa, “sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki cirri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 5 perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Non probability sampling yaitu digunakan untuk menetapkan sampel dalam penulisan ini. Dan juga menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih sampel populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia.

Penulis memilih sampel ini dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria:

1. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu periode 2013 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan perusahaan Sub Sektor Semen yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dari kriteria diatas peneliti dapat megambil sampel sebanyak 5 perusahaan yang memenuhi karakteristik diatas dari 6 perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3 Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT. Indocement Tunggak prakarsa, Tbk
2	SMBR	PT. Semen Baturaja, Tbk
3	SMGR	PT. Semen Indonesi, Tbk
4	WSBP	PT. Waskita Beton Precast, Tbk
5	WTON	PT. Wijaya Karya Beton

Sumber: Bursa Efek Indonesia BEI (2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasikan dalam bursa efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi

dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numeric tertentu adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity ratio* terhadap *Earning Per Share* dan *Return On Assets* periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Variabel dependent (*Earning Per Share*)

α = konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel Independent (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel Independet (*Debt to Equity*)

X_3 = Variabel Independent (*Return On Assets*)

ε = Standart Error

3.6.1.1 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “ untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. (Juliandi et al., 2015) adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji auto korelasi.

3.6.1.2 Uji Normalitas

Penguji normalitas data dilakukan untuk melihat dalam model regresi, variable dependen di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogorov smirnov smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $>0,05$ ($\alpha=5\%$)).

3.6.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

1. Jika nilai tolerance $<0,5$ atau value inflation factor (VIF) >5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai tolerance $>0,5$ atau value inflation factor (VIF) <5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.6.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.1.5 Uji Autokolerasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode sebelumnya didalam sebuah model regresi linier. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2, sampai +2, maka tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negative.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan peneliti dalam meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih

variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi. Model regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + e$$

Dimana:

α	= Konstanta
β_1, \dots, β_3	= Koefisien regresi
Y	= <i>Earning Per Share</i>
X1	= <i>Current ratio</i>
X2	= <i>Debt to asset ratio</i>
X3	= <i>Return On Assets</i>

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

3.6.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016) uji t digunakan untuk menguji koefisien kolerasi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel

terikat. Untuk menguji signifikan hubungan menurut (Sugiyono, 2017) digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk Pengujian

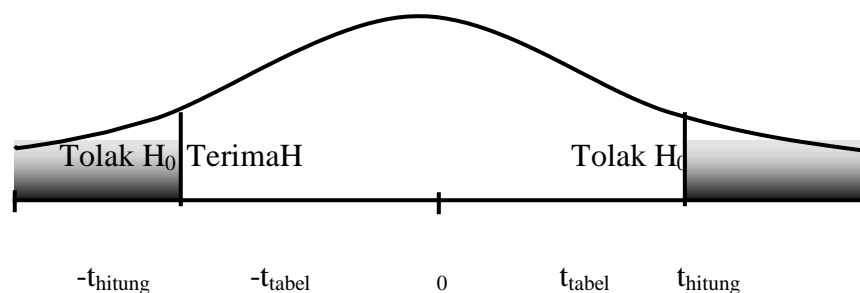
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

3.6.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Menurut (Ikhsan et al., 2014) Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyaipengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat / dependen. Adapun menurut (Sugiyono, 2017) *f_h hitung* ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai *f* hitung

R = Koefisien Korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

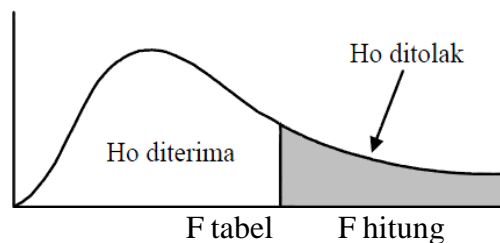
n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan pada variabel bebas dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_1 = ada pengaruh signifikan pada variabel bebas dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dalam hal ini berlaku ketentuan, apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan atau dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel diambil.



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Uji *f*

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut (Ikhsan et al., 2014) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R gunanya untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). nilai kolerasi bernotasi negatif dan positif, notasi ini mengindikasikan bentuk atau arah hubungan yang terjadi.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100 = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas empat variabel yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return On Asset* (X1), dan *Earning Per Share (EPS)* (Y). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018 (5 tahun). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 *Current Ratio* (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya, (Wahyuni, 2017) Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini

menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dijadikan uang) adasekian kalinya hutang jangka pendek, (Munawir, 2010).

Berikut ini adalah hasil *current ratio* pada masing-masing Perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018.

Tabel 4.1 *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

No	Kode	Tahun						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	6,15	4,93	4,89	4,53	3,70	3,14	4,56
2	SMBR	10,88	12,99	8,26	2,87	1,68	2,13	6,47
3	SMGR	1,88	2,21	1,60	1,27	1,57	1,95	1,75
4	WSBP	1,43	1,36	1,32	2,32	1,52	1,40	1,56
5	WTON	1,06	1,41	1,37	1,31	1,03	1,12	1,22
Rata-Rata		5,09	5,37	4,02	2,75	2,12	2,16	3,58

Sumber :Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata *current ratio* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 3,58. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu terjadi pada tahun 2017, 2018. Sebesar 2,12, 2,16. Jika *current ratio* menurun menandakan kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

4.2.2 *Debt to Equity Ratio* (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Salah satu struktur modal yang berfungsi untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Nilai Debt To Equity Ratio yang semakin tinggi yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar disbanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. (Hani, 2015)

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2013-2018 sebagai berikut :

Tabel 4.2 *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

No	Kode	Tahun						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	0,17	0,18	0,14	0,13	0,15	0,20	0,16
2	SMBR	0,11	0,09	0,11	0,40	0,30	0,59	0,30
3	SMGR	0,41	0,37	0,39	0,45	0,63	0,56	0,47
4	WSBP	2,69	3,40	0,68	0,85	1,04	0,93	1,60
5	WTON	2,98	0,71	0,97	0,87	1,57	1,83	1,49
Rata-Rata		1,27	0,95	0,46	0,54	0,78	0,82	0,80

Sumber :Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,80. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2015, 2016. Sebesar 0,95, 0,46, 0,54. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan

yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan asset yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan

4.2.3 Return on asset (X3)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

Menurut (Munawir, 2007) *Return On Assets* merupakan bentuk dari ratio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Return On Assets* perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2013-2018 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Return on asset Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

No	Kode	Tahun						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	19,61	17,88	15,41	12,84	6,44	4,12	12,72
2	SMBR	11,51	11,47	10,84	5,93	2,90	1,37	7,34
3	SMGR	18,14	17,05	11,86	10,25	3,36	6,03	11,12
4	WSBP	4,19	4,00	3,46	4,62	6,70	7,25	5,04
5	WTON	8,27	8,30	3,86	6,04	4,82	5,30	6,16
Rata-Rata		12,34	11,78	9,08	7,94	4,85	4,85	8,47

Sumber :Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata *Return on asset* pada perusahaan Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebesar 8,47. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 Tahun mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 4,85 dan 4,85. Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

4.2.4 *Earning pershare (EPS) (Y)*

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*. Rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan

Menurut (Hani, 2015) menyatakan: “*Earning Per Share* menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja mengembirakan pemegang saham” sedangkan Menurut (Kasmir, 2013) “*Earning Per Share* Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai suku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham akan meningkat, dengan pengertian yang lain tingkat pengembalian yang tinggi.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Earning pershare (EPS)* perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2013-2018 sebagai berikut :

Tabel 4.4 *Earning pershare* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

No	Kode	Tahun						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	311,3	1.437,1	1.183,5	1.051,4	505,2	311,3	799,957
2	SMBR	37,0	34,0	36,0	26,0	15,0	8,0	26,00
3	SMGR	905,0	938,0	762,0	762,0	273,0	519,0	693,167
4	WSBP	38,20	51,9	90,2	33,9	38,6	42,6	49,232
5	WTON	29,8	40,3	20,0	31,3	38,7	55,8	46,072
Rata-Rata		276,866	500,266	418,322	380,908	174,108	187,342	322,885

Sumber :Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata *Earning pershare (EPS)* pada perusahaan Sektor Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 322,885. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 Tahun mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 174,108 dan 187,342. Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *Price earning ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

4.3 Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi

penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut (Sugiyono, 2012) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah sebagai berikut:

Uji Statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

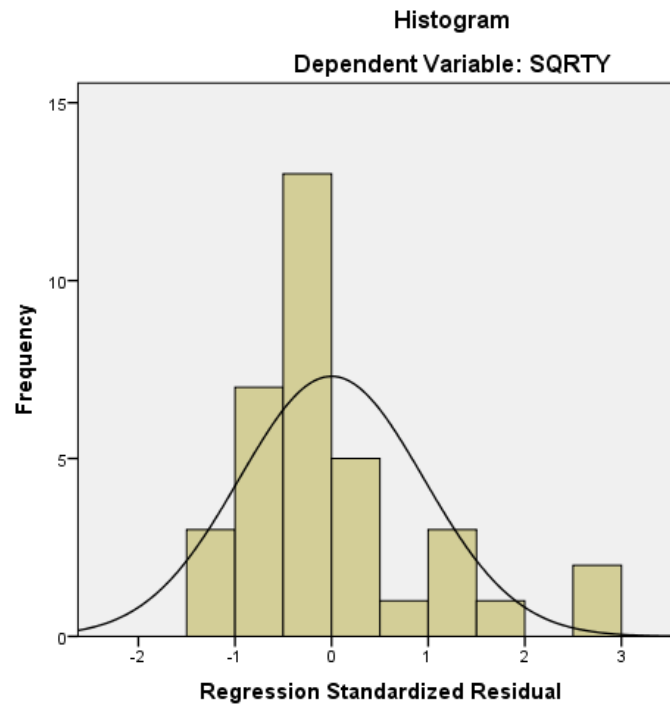
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DER	ROA	EPS
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3827	12.5646	23.9083	18.8438
	Std. Deviation	.21286	83.25678	40.13063	31.04389
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.531	.365	.341
	Positive	.218	.531	.365	.341
	Negative	-.112	-.440	-.276	-.281
Test Statistic		.218	.531	.365	.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.521 ^c	.586 ^c	.430 ^c	.384 ^c

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0 (2021)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.5 diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi ternyata lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya: Jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jikagrafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

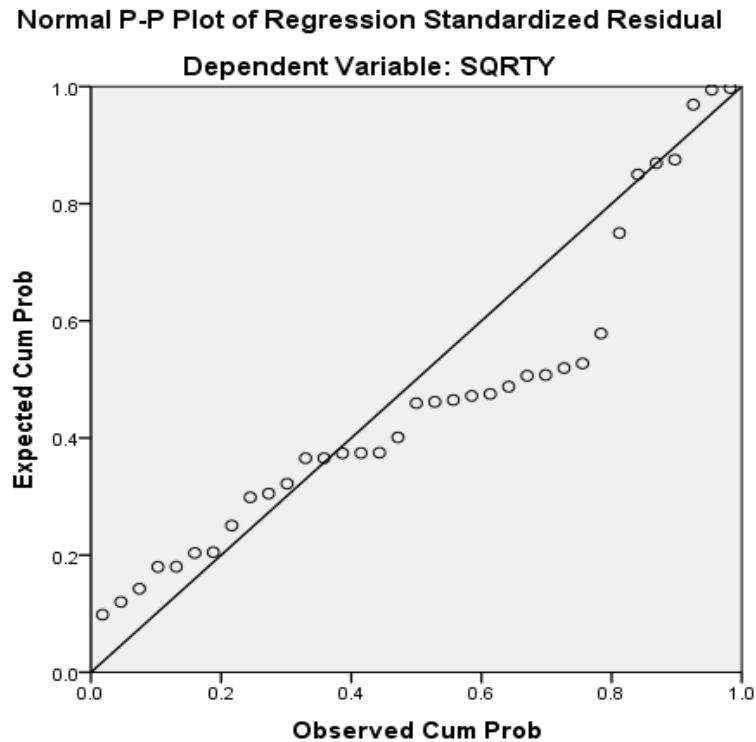


Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data di olah SPSS versi 24.0 (2021)

Gambar 4.2 Grafik Normal *P*-Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a) Nilai *tolerance* dan lawannya
- b) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SQRTX1	.497	2.011
SQRTX2	.247	4.051
SQRTX3	.196	5.101

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0 (2021)

Dari data pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0,497 > 0.10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $2.011 < 5$. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.247 > 0.10$ dan nilai *Variance inflation Factor* (VIF) sebesar $4.051 < 5$. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai tolerance sebesar $0.196 > 0.10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $5.101 < 5$.

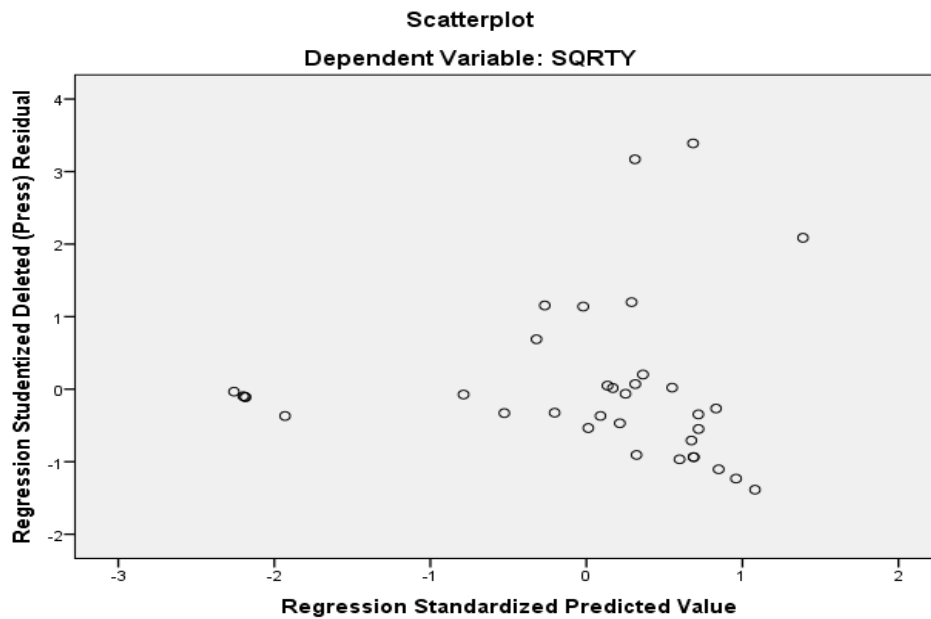
Untuk setiap variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada, masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala

Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance inflation Factor* VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 diatas terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *current ratio dan DER*.

4.4.4 Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara

yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 24.0*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.453	1.03314	2.020

Sumber :SPSS 24 (data diolah) 2021

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2.020 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.735	2.253		1.214	.234		
	SQRTX1	.598	.156	.689	6.829	.000	.497	2.011
	SQRTX2	.780	.604	.330	5.292	.000	.247	4.051
	SQRTX3	.429	.439	.285	3.993	.000	.196	5.101

a. Dependent Variable: SQRTY

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0 (2021)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta = 2,735
2. Current ratio = 0,598
3. Debt to Equity = 0,780
4. Return on Assets = 0.429

Hasil tersebut dimasukkan kedlam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika:

1. Konstanta sebesar 2,735 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen yang terdiri dari Current Ratio (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2), dan Return On Assets (X_3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Earning Per Share (Y) adalah 2,735

2. Nilai koefisien regresi linear berganda $X_1 = 0,598$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Current Ratio (X_1) mengalami kenaikan 1% maka Earning Per Share (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,598.
3. Nilai koefisien regresi linear berganda $X_2 = 0,780$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Debt to Equity Ratio (X_2) mengalami kenaikan 1% maka Earning Per Share (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,780.
4. Nilai koefisien regresi linear berganda $X_3 = 0,429$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Return on Assets (X_3) mengalami kenaikan 1% maka Earning Per Share (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,429.

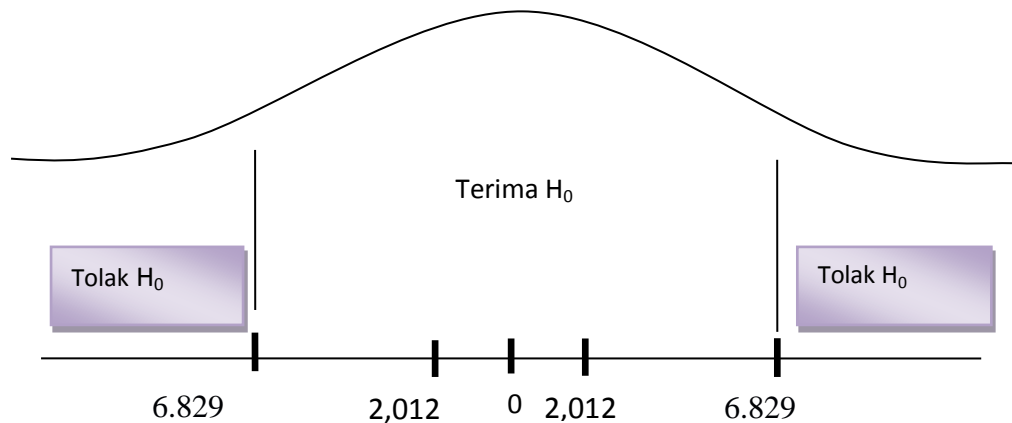
4.5.2 Pengaruh *Current ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap Earning pershare (EPS). Berdasarkan hasil uji diatas secara parsial *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Earning pershare (EPS). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 6.829. Untuk itu $t_{hitung} = 6.829$ dan $t_{tabel} = 2,012$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,012$ atau $-t_{hitung} < -2,012$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah 5,292 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($6.829 > 2,012$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap Earning per share (EPS). Dengan meningkatnya *current ratio* maka diikuti dengan meningkatnya Earning per share (EPS) pada perusahaan Sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

4.5.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

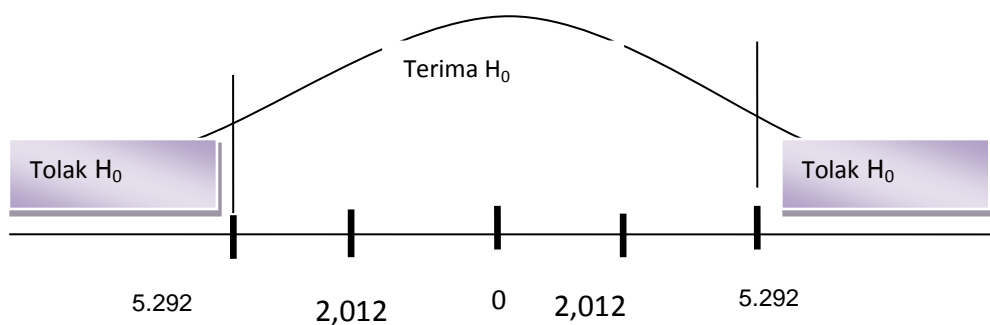
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara individual (parsial) terhadap Earning per share (EPS). Dari hasil uji diatas *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Earning per share (EPS) Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$

dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,012. Untuk itu $t_{hitung} = 5.292$ dan $t_{tabel} = 2,012$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,012$ atau $2. -t_{hitung} < -2,012$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 5.292 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.292 > 2,012$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih besar dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Earning pershare (EPS). Dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) maka di ikuti dengan meningkatnya *Return on asset* pada perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

4.5.4 Pengaruh *Return on asset* Terhadap *Earning pershare* (EPS)

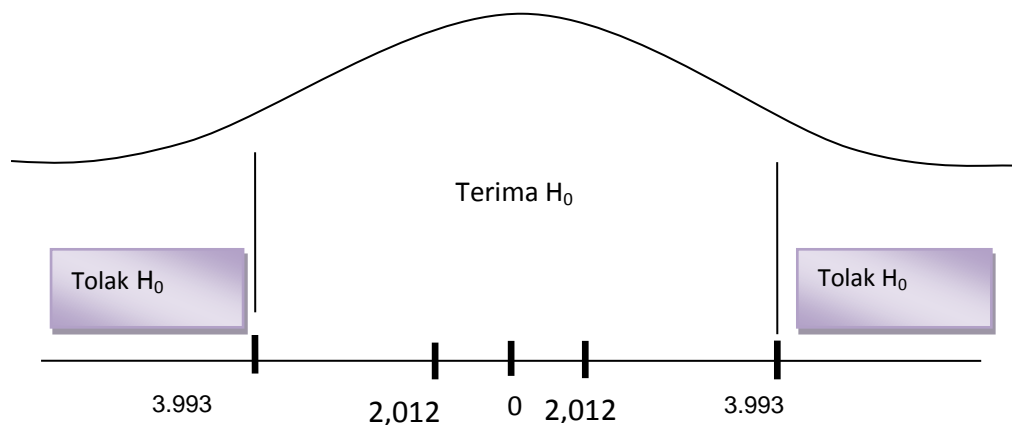
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *return on asset* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap *earning pershare* (EPS). Berdasarkan hasil uji

diatas secara parsial *return on asset* berpengaruh dan signifikan terhadap Earning pershare (EPS). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,012. Untuk itu $t_{hitung} = 3.993$ dan $t_{tabel} = 2,012$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,012$ atau $2 \cdot -t_{hitung} < -2,012$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Nilai t_{hitung} untuk variabel *return on asset* adalah 3.993 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($3.993 > 2,012$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *return on asset* terhadap *earning pershare (EPS)*. Dengan meningkatnya *return on asset* maka di ikuti dengan meningkatnya *earning pershare (EPS)* y pada perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

4.6 Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Adapun menurut (Sugiyono, 2017) *f_h hitung* ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien Korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujiannya adalah :

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Return on asset, current ratio, Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning pershare (EPS)*.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan *Return on asset, current ratio, Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning pershare (EPS)*.

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H₀ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H₀ apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 24.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.256	3	11.085	10.385	.000 ^b
	Residual	33.089	23	1.067		
	Total	66.344	26			

a. Dependent Variable: SQRTY

b. Predictors: (Constant), SQRTX3, SQRTX1, SQRTX2

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0 (2021)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$$

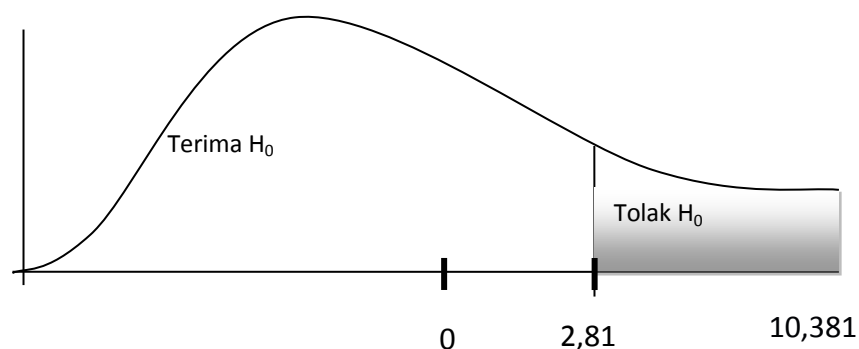
$$F_{hitung} = 10,385 \text{ dan } F_{tabel} = 2,81$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 2,81$ atau 2. $-F_{hitung} < -2,81$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$



Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 10,381 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 2.91. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,381 > 2,81$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on asset, current ratio, Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Earning pershare (EPS) perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Return on asset, current ratio, Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Earning pershare (EPS) maka dapat diketahui melalui uji determinasi. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100 = Persentase Kontribusi

Tabel 4.10 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.453	1.03314	2.020

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0 (2021)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,501 menunjukkan bahwa korelasi atau variabel *Return on asset, current ratio, Debt to Equity Ratio* (DER) (variabel independen) terhadap *Earning Per Share* (variabel dependent) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,501 \times 100\%$$

$$D = 50.1\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2011)

4.8 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada beberapa bagian yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

current ratio pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 3,58. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu terjadi pada tahun 2017, 2018. Sebesar 2,12, 2,16. Jika *current ratio* menurun menandakan kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Debt to Equity Ratio pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,80. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2015, 2016. Sebesar 0,95, 0,46, 0,54. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalan suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan asset yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Return on asset pada perusahaan Sektor Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebesar 8,47. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 Tahun mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 4,85 dan 4,85. Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Earning pershare (EPS) pada perusahaan Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 322,885. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 Tahun mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 174,108 dan 187,342. Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *Price earning ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

4.8.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning pershare (EPS)*

Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah 5,292 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} $6.829 > 2,012$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap *Earning pershare (EPS)*.

Current Ratio adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. *Current ratio* perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut (Riyanto, 2010) Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, *current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Menurut (Harahap, 2004) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Syamsudin, 2009) Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* dengan *Earning Pershare (EPS)* adalah negatif.

Menurut penelitian (Batubara et al., 2019), (Sulistyawati, 2016), (Aulia, 2018) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Earning Pershare (EPS)*.

4.8.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning pershare (EPS)*

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 5.292 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.292 > 2,012$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih besar dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada

pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Pershare* (EPS).

Semakin besar *debt to equity ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap asset. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir, 2011)

(Tunggal, 2015) Kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan mengakibatkan risiko perusahaan naik. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan *Equity*. Kenaiknya *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan naiknya utang perseroan. Penambahan utang secara terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan hutang lebih besar dibanding *Equity*. *Solvability* perusahaan akan menjadi rendah sehingga resiko gagal bayar relatif tinggi. Investor tidak tertarik berinvestasi saham sehingga harga saham perusahaan turun dan *earning pershare* (EPS) juga turun.

Hasil penelitian (Sudaryanti, 2016), (Sulistiyawati, 2016) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Pershare* (EPS). Sedangkan menurut (Ismayana *et al*, 2021) *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh *Earning Pershare* (EPS).

4.8.3 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning pershare* (EPS)

Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah 5,292 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($5,292 > 2,012$) dan nilai signifikansi

sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap Earning pershare (EPS). Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka di ikuti dengan meningkatnya *Earning Pershare* (EPS) pada perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

(Munandar, 2014) Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan semakin baik juga posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai *Earning Pershare* (EPS).

(Brigham & Houston, 2011) Naiknya *Return On Asset* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berimbas pada peningkatan harga saham dan naiknya *Earning Per share* (EPS).

Return On Asset mencerminkan keefektifan perusahaan memperoleh laba bersih terhadap para pemilik saham. Naiknya nilai *return on asset* mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya *Earning Pershare* (EPS) (Baridwan, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian (Batubara et al., 2019) dan (Wahyuni & Hafiz, 2019), dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on asset* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Earning pershare* (EPS) pada Perusahaan Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

4.8.4 Pengaruh *Return on asset*(ROA), *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Earning pershare* (EPS)

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 10,381 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 2.91. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,381 > 2,81$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on asset*, *current ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning pershare* (EPS) perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut (Jumingan, 2005) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut (Syamsudin, 2009), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on asset (ROA)* perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Asset (ROA)*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian (Batubara et al., 2019), (Wahyuni & Hafiz, 2019), menyimpulkan bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap *earning pershare (EPS)*.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2018 dengan sampel 5 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Dengan meningkatnya *Current Ratio* (CR) maka diikuti dengan meningkatnya *Earning pershare* (EPS) pada perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning pershare* (EPS). Dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) maka diikuti dengan meningkatnya *Earning pershare* (EPS) pada perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial ada pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning pershare* (EPS). Dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) maka diikuti dengan meningkatnya *Earning pershare* (EPS) pada perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan ada pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap *Earning pershare* pada perusahaan Sektor sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan Sektor Semen dapat dikatakan likuid jika penjualan didalam perusahaan tersebut perputarannya tinggi sehingga dapat menghasilkan profit yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol kas, aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal.
2. Selain penjualan yang diukur untuk melihat sebuah perusahaan tersebut likuid atau tidak maka perusahaan juga harus melihat perputaran kas tinggi atau tidaknya karena jika jumlah perputaran kasnya tinggi maka kas akan berputar cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan.
3. Perusahaan dikatan likuid perusahaan tersebut harus mampu membayar hutang jangka pendeknya dilihat dari *Current Ratio* nya yang berfungsi untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan meningkatkan penjualan serta meningkatkan profit dan meminimumkan biaya operasionalnya. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktifitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan profit disarankan jumlah total aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan yang ada dapat diberdayakan untuk aktifitas perusahaan untuk meningkatkan keuntungan atau *profit*.

5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Earning Per Share dalam penelitian ini hanya terdiri 3 Variabel, Yaitu Current Ratio, Debt To Equity Ratio,

Return On Asset sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Earning Per Share seperti, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, return On Equity dan lain sebagainya.

2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenadamedia Group.
- Aulia, N. S. (2018). Pengaruh Current Ratio , Leverage , Dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Paper and Allied Products yang terdaftar di BEI. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–7.
- Baridwan, Z. (2015). *Manajemen Investasi dan Keuangan*. Selemba Empat.
- Batubara, H. C., Astuti, D. D., & Ramadhani, R. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 2(1), 104–116.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Selemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (kedua). Jakarta: Erlangga.
- Darsono, D. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Pertama). Andi.
- Diaz, R., & Jufrizen. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(02), 127–134. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_1736
- Fatmawati, N. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI periode 2011-2014. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Harahap, S. S. (2013). *Anaisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Financial Ratio Bussines*. PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Balanced Scorecard For Business*. PT Grasindo.

- Ikhsan, A., Muhyarsya, Tanjung, H., & Oktaviani, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cipta Pustaka Media.
- Irham, F. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Alfabeta).
- Ismail, W., Tommy, P., & Untu, V. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Struktur Modal terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 469–480.
- Ismayana, P., Astuty, W., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 300–313.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2017). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets To Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1).
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, & Saprihal, M. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Umsu Press.
- Julita, J. (2015). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.15294/maj.v5i2.7622>
- Jumingan. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Moorcy, N. H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(1), 18–31.

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i1.17>

- Mudjijah, S. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Faktor Internal Perusahaan terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 1–16.
- Munandar, M. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Pongranga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2), 1–8.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cipta Pustaka Media.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE-Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE UGM.
- Sa'dah, L., Rahmawati, I., & Santi, A. I. Y. (2020). *Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model dan Earning Per Share Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*. LPPM Universitas KH. A. Wahap Hasibullah.
- Sjahrial, D. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. made. (2009). *Manajemen Keuangan*. Airlangga University Press.
- Sudaryanti, S. (2016). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Price Earning Ratio (Per) (Studi Empiris Pada PT. Holcim Indonesia TBK.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 40–47.
- Sugiyono. (2012). *metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sulistyawati, D. S. (2016). Analisis Pengaruh Returnon Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Pprice/Earning Ratio pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ejournal-s1.undip*, 5(4), 1–12.

- Susilawati, E. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 88–97. <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.28>
- Syamsudin, L. (2009). *Analisis Portofolio*. Erlangga.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Karnisiur.
- Tunggal, A. W. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2019). The Effect of Return on Equity and Investment Opportunity Set to Price Earnings Ratio with Current Ratio as a Moderating Variable in Metal Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 343(Icas), 180–186. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.38>
- Welas, & Duci. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Kimia Periode 2011 - 2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Wiyasha, I. (2014). *Manajemen Untuk Hotel dan Restaurant*. C.V Andi Offset.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.

Earning Per Share				
Laba Bersih / jumlah saham yang beredar				

No	Kode	Laba Bersih	Saham yg Beredar	Earning Per Share (EPS)
2018				
1	INTP	1.145.937	3.681.231	311,3
2	SMBR	76.074	9.932.534	8,0
3	SMGR	3.085.704	5.931.520	519,0
4	WSBP	1.103.472	25.891.388	42,6
5	WTON	306.64	8.715.466	55,8
2017				
1	INTP	1.859.818	3.681.231	505,2
2	SMBR	146.63	9.924.797	15,0
3	SMGR	1.650.006	5.931.520	273,0
4	WSBP	1.000.330	25.891.388	38,6
5	WTON	340.458	8.715.466	38,7
2016				
1	INTP	3.870.319	3.681.231	1.051,4
2	SMBR	259.091	9.924.797	26,0
3	SMGR	4.535.036	5.931.520	762,0
4	WSBP	634.819	18.763.366	33,9
5	WTON	281.567	8.715.466	31,3
2015				
1	INTP	4.258.600	3.681.231	1.183,5
2	SMBR	354.181	9.924.797	36,0
3	SMGR	4.525.441	5.931.520	762,0
4	WSBP	1.047.590	11,616.466	90,2
5	WTON	171.784	8.715.466	20,0
2014				
1	INTP	5.165.458	3.681.231	1.437,1
2	SMBR	335.954	9.837.685	34,0
3	SMGR	5.852.022	5.931.520	938,0
4	WSBP	501.212	9.632.236	51,9
5	WTON	322.403	8.715.466	40,3
2013				
1	INTP	5.217.953	3.681.231	311,3
2	SMBR	312.183	9.837.685	37,0
3	SMGR	5.587.345	5.931.520	905,0
4	WSBP	367.971	9.632.236	38,20
5	WTON	241.206	8.715466	29,8

No	Kode	Laba Bersih						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	1.145.937	1.859.818	3.870.319	4.258.600	5.165.458	5.217.953	3.586.330
2	SMBR	76.074	146.63	259.091	354.181	335.954	312.183	247.355
3	SMGR	3.085.704	1.650.006	4.535.036	4.525.441	5.852.022	5.587.345	4.205.926
4	WSBP	1.103.472	1.000.330	634.819	1.047.590	501.212	367.971	775.898
5	WTON	306.64	340.458	281.567	171.784	322.403	241.206	307.343
Rata-Rata		1.179.565	999.452	1.916.166	2.071.519	2.435.410	2.345.331	1.824.574

No	Kode	Tahun						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	3.681.231	3.681.231	3.681.231	3.681.231	3.681.231	3.681.231	3.681.231
2	SMBR	9.837.685	9.837.685	9.924.797	9.924.797	9.924.797	9.932.534	9.897.049
3	SMGR	5.931.520	5.931.520	5.931.520	5.931.520	5.931.520	5.931.520	5.931.520
4	WSBP	9.632.236	9.632.236	11.616.466	18.763.366	25.891.388	25.891.388	16.904.513
5	WTON	8.715.466	8.715.466	8.715.466	8.715.466	8.715.466	8.715.466	8.715.446
Rata-Rata		7.559.627	7.559.627	7.973.896	9.403.276	10.828.880	10.828.880	9.025.951

No	Kode	Earning Per Share						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	311,3	505,2	1.051,4	1.183,5	1.437,1	311,3	799,957
2	SMBR	8,0	15,0	26,0	36,0	34,0	37,0	26,00
3	SMGR	519,0	273,0	762,0	762,0	938,0	905,0	693,167
4	WSBP	42,6	38,6	33,9	90,2	51,9	38,20	49,232
5	WTON	55,8	38,7	31,3	20,0	40,3	29,8	46,072
Rata-Rata		187,342	174,108	380,908	418,322	500,266	276,866	322,885

Current ratio				
Utang Lancar / Aktiva Lancar				

No	Kode	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio (CR)
2018				
1	INTP	12.315.796	3.925.649	3,14
2	SMBR	1.358.329	636.408	2,13
3	SMGR	16.007.685	8.202.837	1,95
4	WSBP	10.236.132	7.327.262	1,40
5	WTON	5.870.714	5.230.066	1,12
2017				
1	INTP	12.883.074	3.479.024	3,70
2	SMBR	1.123.602	668.827	1,68
3	SMGR	13.801.818	8.803.577	1,57
4	WSBP	11.574.944	7.593.431	1,52
5	WTON	4.351.377	4.216.314	1,03
2016				
1	INTP	14.424.622	3.187.742	4,53
2	SMBR	838.232	292.237	2,87
3	SMGR	10.373.158	8.151.673	1,27
4	WSBP	11.296.400	4.877.850	2,32
5	WTON	2.439.936	1.863.793	1,31
2015				
1	INTP	13.133.854	2.687.743	4,89
2	SMBR	1.938.566	234.693	8,26
3	SMGR	10.538.703	6.599.189	1,60
4	WSBP	18.074.850	13.664.811	1,32
5	WTON	2.454.908	1.793.464	1,37
INTP				
1	INTP	16.087.370	3.260.559	4,93
2	SMBR	2.335.768	179.749	12,99
3	SMGR	11.630.544	5.273.269	2,21
4	WSBP	10.524.167	7.728.153	1,36
5	WTON	2.127.039	1.509.531	1,41
2013				
1	INTP	16.846.777	2.740.089	6,15
2	SMBR	2.106.641	193.631	10,88
3	SMGR	9.972.110	5.297.630	1,88
4	WSBP	7.781.413	5.427.139	1,43
5	WTON	1.896.017	1.794.330	1,06

No	Kode	Current Ratio						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	3,14	3,70	4,53	4,89	4,93	6,15	4,56
2	SMBR	2,13	1,68	2,87	8,26	12,99	10,88	6,47
3	SMGR	1,95	1,57	1,27	1,60	2,21	1,88	1,75
4	WSBP	1,40	1,52	2,32	1,32	1,36	1,43	1,56
5	WTON	1,12	1,03	1,31	1,37	1,41	1,06	1,22
Rata-Rata		2,16	2,12	2,75	4,02	5,37	5,09	3,58

No	Kode	Aktiva Lancar						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	12.315.796	12.883.074	14.424.622	13.133.854	16.087.370	16.846.777	14.281.915
2	SMBR	1.358.329	1.123.602	838.232	1.938.566	2.335.768	2.106.641	1.616.856
3	SMGR	16.007.685	13.801.818	10.373.158	10.538.703	11.630.544	9.972.110	12.057.003
4	WSBP	10.236.132	11.574.944	11.296.400	18.074.850	10.524.167	7.781.413	11.581.318
5	WTON	5.870.714	4.351.377	2.439.936	2.454.908	2.127.039	1.896.017	3.189.998
Rata-Rata		9.157.732	8.746.963	7.874.470	9.228.176	8.544.577	7.720.591	8.545.418

No	Kode	Utang Lancar						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	3.925.649	3.479.024	3.187.742	2.687.743	3.260.559	2.740.089	3.213.467
2	SMBR	636.408	668.827	292.237	234.693	179.749	193.631	367.591
3	SMGR	8.202.837	8.803.577	8.151.673	6.599.189	5.273.269	5.297.630	7.054.696
4	WSBP	7.327.262	7.593.431	4.877.850	13.664.811	7.728.153	5.427.139	7.769.774
5	WTON	5.230.066	4.216.314	1.863.793	1.793.464	1.509.531	1.794.330	2.737.586
Rata-Rata		5.068.044	4.952.234	3.674.659	4.995.980	3.590.252	3.090.567	4.228.622

Debt To Equity Ratio				
Total Hutang / Total Ekuitas				

No	Kode	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio (DER)
2018				
1	INTP	4.566.973	23.221.589	0,20
2	SMBR	2.064.408	3.473.671	0,59
3	SMGR	18.419.594	32.736.295	0,56
4	WSBP	7.340.075	7.882.313	0,93
5	WTON	5.744.966	3.136.812	1,83
2017				
1	INTP	4.703.169	28.863.676	0,15
2	SMBR	1.647.477	3.412.859	0,30
3	SMGR	19.022.617	30.046.032	0,63
4	WSBP	7.602.892	7.316.656	1,04
5	WTON	4.320.040	2.747.935	1,57
2016				
1	INTP	4.011.877	30.150.580	0,13
2	SMBR	1.230.119	3.120.757	0,40
3	SMGR	13.652.504	30.574.391	0,45
4	WSBP	6.328.766	7.405.501	0,85
5	WTON	2.171.844	2.490.474	0,87
2015				
1	INTP	3.772.410	27.638.360	0,14
2	SMBR	319.315	2.949.352	0,11
3	SMGR	10.712.320	27.440.798	0,39
4	WSBP	20.604	30.309.111	0,68
5	WTON	2.192.672	2.263.425	0,97
2014				
1	INTP	4.307.622	24.557.013	0,18
2	SMBR	245.388	2.683.091	0,09
3	SMGR	9.312.214	25.002.451	0,37
4	WSBP	9.693.211	2.830.829	3,40
5	WTON	1.576.555	2.225.777	0,71
2013				
1	INTP	3.852.446	22.758.217	0,17
2	SMBR	278.747	2.432.669	0,11
3	SMGR	8.988.908	21.803.975	0,41
4	WSBP	6.404.866	2.383.437	2,69
5	WTON	2.178.382	730.017	2,98

No	Kode	Debt To Equity Ratio						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	0,20	0,15	0,13	0,14	0,18	0,17	0,16
2	SMBR	0,59	0,30	0,40	0,11	0,09	0,11	0,30
3	SMGR	0,56	0,63	0,45	0,39	0,37	0,41	0,47
4	WSBP	0,93	1,04	0,85	0,68	3,40	2,69	1,60
5	WTON	1,83	1,57	0,87	0,97	0,71	2,98	1,49
Rata-Rata		0,82	0,78	0,54	0,46	0,95	1,27	0,80

No	Kode	Total Hutang						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	4.566.973	4.703.169	4.011.877	3.772.410	4.307.622	3.852.446	4.136.416
2	SMBR	2.064.408	1.647.477	1.230.119	319.315	245.388	278.747	967.242
3	SMGR	18.419.594	19.022.617	13.652.504	10.712.320	9.312.214	8.988.908	13.351.360
4	WSBP	7.340.075	7.602.892	6.328.766	20.604	9.693.211	6.404.866	9.662.452
5	WTON	5.744.966	4.320.040	2.171.844	2.192.672	1.576.555	2.178.382	3.030.743
Rata-Rata		7.627.203	7.380.039	5.302.622	7.520.324	5.026.998	4.340.669	6.229.644

No	Kode	Total Ekiutas						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	23.221.589	28.863.676	30.150.580	27.638.360	24.557.013	22.758.217	26.201.572
2	SMBR	3.473.671	3.412.859	3.120.757	2.949.352	2.683.091	2.432.669	3.012.067
3	SMGR	32.736.295	30.046.032	30.574.391	27.440.798	25.002.451	21.803.975	27.993.990
4	WSBP	7.882.313	7.316.656	7.405.501	30.309.111	2.830.829	2.383.437	9.690.974
5	WTON	3.136.812	2.747.935	2.490.474	2.263.425	2.225.777	730.017	2.265.740
Rata-Rata		14.090.136	14.477.431	14.730.340	18.120.209	11.467.432	10.021.663	13.832.869

Return On Asset Laba Bersih / Total aset

No	Kode	Laba Bersih	Total Asset	Return On Asset (ROA)
2018				
1	INTP	1.145.937	27.788.562	4,12
2	SMBR	76.074	5.538.079	1,37
3	SMGR	3.085.704	51.155.890	6,03
4	WSBP	1.103.472	15.222.388	7,25
5	WTON	306.64	8.881.778	5,30
2017				
1	INTP	1.859.818	28.863.676	6,44
2	SMBR	146.63	5.060.337	2,90
3	SMGR	1.650.006	49.068.650	3,36
4	WSBP	1.000.330	14.919.530	6,70
5	WTON	340.458	7.067.976	4,82
2016				
1	INTP	3.870.319	30.150.580	12,84
2	SMBR	259.091	4.368.876	5,93
3	SMGR	4.535.036	44.226.895	10,25
4	WSBP	634.819	13.734.267	4,62
5	WTON	281.567	4.662.319	6,04
2015				
1	INTP	4.258.600	27.638.360	15,41
2	SMBR	354.181	3.268.667	10,84
3	SMGR	4.525.441	38.153.118	11,86
4	WSBP	1.047.590	30.309.111	3,46
5	WTON	171.784	4.456.097	3,86
2014				
1	INTP	5.165.458	28.884.635	17,88
2	SMBR	335.954	2.928.300	11,47
3	SMGR	5.852.022	34.314.666	17,05
4	WSBP	501.212	12.542.041	4,00
5	WTON	322.403	3.802.332	8,30
2013				
1	INTP	5.217.953	26.610.663	19,61
2	SMBR	312.183	2.711.416	11,51
3	SMGR	5.587.345	30.792.884	18,14
4	WSBP	367.971	8.788.303	4,19
5	WTON	241.206	2.917.400	8,27

No	Kode	Return On Asset						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	4,12	6,44	12,84	15,41	17,88	19,61	12,72
2	SMBR	1,37	2,90	5,93	10,84	11,47	11,51	7,34
3	SMGR	6,03	3,36	10,25	11,86	17,05	18,14	11,12
4	WSBP	7,25	6,70	4,62	3,46	4,00	4,19	5,04
5	WTON	5,30	4,82	6,04	3,86	8,30	8,27	6,16
Rata-Rata		4,85	4,85	7,94	9,08	11,78	12,34	8,47

No	Kode	Laba Bersih						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	1.145.937	1.859.818	3.870.319	4.258.600	5.165.458	5.217.953	3.586.330
2	SMBR	76.074	146.63	259.091	354.181	335.954	312.183	247.355
3	SMGR	3.085.704	1.650.006	4.535.036	4.525.441	5.852.022	5.587.345	4.205.926
4	WSBP	1.103.472	1.000.330	634.819	1.047.590	501.212	367.971	775.898
5	WTON	306.64	340.458	281.567	171.784	322.403	241.206	307.343
Rata-Rata		1.179.565	999.452	1.916.166	2.071.519	2.435.410	2.345.331	1.824.574

No	Kode	Total Asset						Rata-rata
		2018	2017	2016	2015	2014	2013	
1	INTP	27.788.562	28.863.676	30.150.580	27.638.360	28.884.635	26.610.663	28.322.746
2	SMBR	5.538.079	5.060.337	4.368.876	3.268.667	2.928.300	2.711.416	3.979.309
3	SMGR	51.155.890	49.068.650	44.226.895	38.153.118	34.314.666	30.792.884	35.407.545
4	WSBP	15.222.388	14.919.530	13.734.267	30.309.111	12.542.041	8.788.303	15.919,276
5	WTON	8.881.778	7.067.976	4.662.319	4.456.097	3.802.332	2.917.400	5.297.984
Rata-Rata		21.586.697	22.772.393	19.428.587	20.765.070	16.494.431	14.364.133	17.785.374



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rector@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 997 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
 Pada Tanggal : **21 April 2021**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Lia Chalrani Lubis**
 N P M : **1705160027**
 Semester : **VIII (Delapan)**
 Program Studi : **Manajemen**
 Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap earning Per Share Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018**

Dosen Pembimbing : **Assoc.Prof.Julita,SE.,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **21 April 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : **Medan**
 Pada Tanggal : **09 Ramadhan 1442 H**
 21 April 2021 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



Tembusan :

1. Peninggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1473/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/3/2/2021

Nama Mahasiswa : Lia Chairani Lubis
NPM : 1705160027
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 3/2/2021
Nama Dosen Pembimbing*) : Julita, SE, M.Si

Judul Disetujui**) : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity
Ratio Dan Return On Assets
Terhadap Earning per Share pada
perusahaan sub sektor Semen periode 2013-2014

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:

*) Data oleh Program Studi

**) Data oleh Dosen Pembimbing

Setelah diteliti oleh Prodi dan Dosen pembimbing scan foto dan uploadlah lembar ini ke 2 ms pada form online "Upload Pengesahan Akhir Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : LIA CHAIRANI LUBIS
NPM : 1705160027
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EUIY RATIO,
RETURN ON ASSETS TERHADAP EARNING PER SHARE
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2018

Tanggal	Deskripsi hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/8/2021	Prabali : - Data di UBM dan laporan tahun. - Bab II kwhpan tem sawalis dgn kpmk (pudu) (UP to date).		
5/8/2021	Prabali kembali. - Bab. III (Pengalihan deb) - Teknik analisa deb - perubahan - kwhpan dan sis		
6/9/2021	Sesep diperbaiki dan Sedang Mip.		

Medan, Agustus 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)

Disetujui
Dosen Pembimbing


(JULITA, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : LIA CHAIRANI LUBIS
N.P.M : 1705160127
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PEMGARUI CURRENT RATIO (Studi Pada Perusahaan Sub Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
3/3/2021	Pendahuluan: - UBM, Identifikasi, kuisis teori/pra desk. lawanas (tabel) - kuisis teori pada bab II sesuai dengan variabel dan judul. - Uraian konsep (Berkas kuisis teori & gambar)		
10/3/2021	tinjauan lanjut: - Uraian konsep - Hipotesis - Teknik analisis data - Daftar pustaka - Antikwa daftar		
19/04/2021	Siap diprinter dan Ace dips sudah proposal		

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SARIFUDDIN HASIBUAN, SE., M.Si)

Medan, 19 April 2021

Disetujui
Dosen Pembimbing

(JULITA, SE., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapl. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, 24 April 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen
sebagai berikut :

Nama : Lia Chairani Lubis
N.P.M. : 1705160027
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 07 September 1997
Alamat Rumah : Jl Langgar Gg Makmur No.6 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets
Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return On Assets terhadap Earning Per Share pada sub sektor Semen
Bab I	Daftar Isi masing - Masing Variabel harus Ada sub, Identifikasi masalah
Bab II	Hipotesis harus sama dengan jawaban sementara
Bab III	Sampel data terlebih dahulu setelah itu karakteristiknya
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 24 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si.

Pembanding

Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE, MM



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 24 April 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Lia Chairani Lubis
 N.P.M. : 1705160027
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 07 September 1997
 Alamat Rumah : Jl Langgar Gg Makmur No.6 Medan
 JudulProposal : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *Assoc.Prof.Julita,SE.,M.Si.*

Medan, Sabtu, 24 April 2021

TIM SEMINAR


Ketua


 Jasman Saripuddin,SE.,M.Si.

Sekretaris


 Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Pembimbing



 Assoc.Prof.Julita,SE.,M.Si.

Pembanding


 Assoc.Prof.H.Muis Fauzi Rambe, SE,
 MM

Diketahui / Disetujui
 A.n. Dekan
 Wakil Dekan - I




 ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rector@umsu.ac.id

Nomor : 997/II3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 09 Ramadhan 1442 H
21 April 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Lia Chalrani Lubis
Npm : 1705160027
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap earning Per Share Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr Wb



Tembusan :

1 Bertanggung

Dekan

H. JANURI, SE., MM., MSI.



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00563/BEI PSR/08-2021
 Tanggal : 7 September 2021

KepadaYth. : H. Jauri, SE.,MM.,M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lia Chairani Lubis
 NIM : 1705160027
 Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul " Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity dan Return On Return Terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
 Phone: +62 21 5150815, Fax: +62 21 5150330, TollFree: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id

